

## Implementasi Evaluasi Program Pembelajaran di MTs PAB 2 Sampali Medan

Inom Nasution<sup>1</sup>, Fitri Musliha<sup>2</sup>, Kiranti Silvia<sup>3</sup>, Nur Halija Dalimunthe<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara Medan

e-mail: inom@uinsu.ac.id<sup>1</sup> Fitrimuslihah75@gmail.com<sup>2</sup>, kiransilvia25@gmail.com<sup>3</sup>  
nurhalijadalimunthe@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini mengungkap sejauh mana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada MTS PAB 2 SAMPALI Kota Medan tahun 2022, dengan melakukan kegiatan observasi oleh mahasiswa MPI UINSU. Yaitu melakukan pelaksanaan standar penilaian oleh guru dan kelayakan sarana dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik sekolah yang layak atau tidak untuk dilakukannya kegiatan pembelajaran, dan untuk mengetahui standart fisik pembelajaran. Teori yang digunakan sebagai landasan adalah berbagai teori tentang evaluasi pembelajaran, undang-undang dan peraturan pemerintah, yang berhubungan dengan standar penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif untuk dapat mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh melaluiobservasi. Sedangkan secara deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan fenomena yang diteliti. Standar penilaian menurut BSNP terdiri dari standar umum penilaian, standar perencanaan penilaian, standar pelaksanaan penilaian, standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian, dan standar pemanfaatan hasil penilaian.

**Kata kunci :** Pembelajaran, Evaluasi, Standart Fisik

### Abstract

The problem in this study reveals the extent to which the implementation of learning evaluation at MTS PAB 2 SAMPALI Medan City in 2022, by conducting observations by MPI UINSU students. Namely carrying out the standard assessment by the teacher and the feasibility of the facilities in learning. This study aims to determine the physical condition of the school that is appropriate or not for carrying out learning activities, and to determine the physical standards of learning. The theories used as the basis are various theories on learning evaluation, government laws and regulations, which are related to assessment standards. This study uses a quantitative-descriptive approach using descriptive analysis. This research was conducted qualitatively to be able to process, analyze, and interpret the data obtained through observation. While descriptive is intended to describe systematically the facts and phenomena being studied. The assessment standard according to the BSNP consists of general assessment standards, assessment planning standards, assessment implementation standards, assessment results processing and reporting standards, and assessment results utilization standards.

**Keywords:** Learning, Evaluation, Physical Standard

### PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008). Pembelajaran juga merupakan proses penambahan informasi yang baru, maka ketika guru berpikir informasi dan pengetahuan baru apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga semestinya guru berpikir strategi apa yang

harus dilakukan untuk mencapai pembelajaran secara efektif dan efisien, karena hal ini akan menentukan cara mencapainya. Jadi yang menjadi titik tolak menentukan strategi pembelajaran adalah perumusan tujuan pengajaran yang jelas (Rohayati, 2016).

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, proses, dan out put. Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.

Prasyarat utama guna mencapai tujuan pendidikan seperti yang diamanatkan pada bab V pasal 26 ayat (3) PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah terpenuhinya kelengkapan sarana dan prasarana yang memenuhi standar. Kelengkapan sarana dan prasarana pada MTS PAB 2 Sampali Medan akan memperlancar segala aktivitas, terutama proses kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lulusan. Standar kompetensi lulusan pada satuan madrasah tsanawiyah bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Untuk menjamin terwujudnya standar kompetensi lulusan tersebut, diperlukan kelengkapan sarana dan prasarana yang memenuhi standar minimal yang dibutuhkan. Berdasarkan karakteristik pendidikan, penyelenggaraannya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai baik untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta untuk pengabdian pada masyarakat (Sonhadji, 2002). Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan dapat mencapai tujuan tingkat satuan pendidikan sekolah kejuruan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar, serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Perbaikan yang terus menerus dalam proses pembelajaran harus terus diupayakan. Salah satu tahapan yang dilakukan agar terjadi peningkatan mutu pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran. Tayibnaxis (2008:9) menyatakan, " program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Widoyoko (2012:9) menyatakan bahwa "evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing- masing komponen baik terhadap program yang sedang berjalan maupun yang telah berlalu". Menurut Suharsimi (2009:108) langkah-langkah evaluasi program antara lain sebagai berikut. Pertama, persiapan evaluasi program yang berupa penyusunan rencana evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, validasi instrumen evaluasi, menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi, dan penyamaan persepsi antara evaluator sebelum pengambilan data. Kedua, pelaksanaan evaluasi program yang dilakukakan dengan pengambilan data dengan tes, pengambilan data dengan observasi, pengambilan data dengan angket, pengambilan data dengan wawancara.

Evaluasi program sarana dan prasarana pembelajaran di MTS PAB 2 Sampali Medan sangat diperlukan, agar dapat dilakukan penyesuaian dan pembenahan secara berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut, maka dilakukanlah penelitian dengan judul Implementasi Evaluasi Program Pembelajaran di MTS 2 PAB Sampali Medan yang bertujuan untuk mendeskripsikan program pembelajaran dan sarana-prasarana di sekolah guna menunjang proses pembelajaran yang optimal.

## Evaluasi Program Pembelajaran

### 1. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; *evaluation* dalam bahasa Arab "*al-Taqdir*", dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab "*al-Qimah*"; dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pembelajaran adalah penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan. Evaluasi merupakan sasaran akhir dalam serangkaian lembaga-lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun lembaga pendidikan yang bersifat non formal.

Menurut bahasa kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu "*to evaluate*" atau "*evaluation*" yang berarti mengukur, menilai. Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Dari berbagai definisi di atas, dapat ditegaskan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan dan atau memberikan nilai terhadap suatu proses dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan demikian, evaluasi dalam proses belajar berarti suatu kegiatan untuk menilai taraf keberhasilan atau ketercapaian tujuan proses pembelajaran siswa di sekolah.

### Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Setiap pendidikan mempunyai tujuan yang harus dicapai dan untuk mengetahui sejauh mana seorang guru telah dicapai tersebut, maka seorang guru harus mengadakan evaluasi. Adapun tujuan umum evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler.

Dalam konteks yang lebih luas lagi, Sax mengemukakan tujuan evaluasi dan pengukuran adalah untuk "*selection, placement, diagnosis and remediation, feedback: norm-referenced and criterion-referenced interpretation, motivation and guidance of learning, program and curriculum improvement: formative and summative evaluations, and theory development*".

Menurut Kellough dan Kellough dalam Swearingen tujuan penilaian adalah untuk membantu belajar siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, komunikasi dan melibatkan orangtua siswa. Sementara itu, Chittenden mengemukakan tujuan penilaian (*assessment purpose*) adalah "*keeping track, checking-up, finding-out, and summing-up*".

1. *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar siswa
2. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai siswa dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.
3. *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.

4. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar keberbagai pihak yang berkepentingan.

Tujuan utama melakukan evaluasi belajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Muhibbin Syah menjelaskan beberapa tujuan evaluasi yaitu: 1) mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. 2) mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. 3) mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. 4) mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar, dan 5) mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

### **Fungsi Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pencapaian belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan kewajiban karena setiap pengajar pada akhirnya harus dapat memberikan reformasi kepada lembaganya atau kepada siswa itu sendiri. Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri.

### **Prinsip-prinsip Evaluasi**

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka guru dalam melakukan evaluasi harus memperhatikan prinsip-prinsip umum evaluasi sebagai berikut:

1. Kontinuitas
2. Komprehensif
3. Kooperatif
4. Praktis
5. Adil dan objektif

Dalam konteks hasil belajar, Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan prinsip-prinsip umum penilaian adalah mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran, mengukur sampel tingkah laku yang representatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran, mencakup jenis-jenis instrumen penilaian yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang digunakan secara khusus, dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati, dan dipakai untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan keadaan serta objek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan secara apa adanya sesuai dengan hasil pengamatan si peneliti. Peneliti menggunakan metode ini agar peneliti bisa mengetahui informasi secara dalam dan dapat mendeskripsikan dan menganalisis data dengan jelas. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh mengamati bagaimana proses jalannya wawancara kepada Pendidik dan Kepala Sekolah MTs PAB 2 Sampali Medan.

## PEMBAHASAN

### Kegiatan Observasi Fisik Lembaga Satuan Pendidikan

No.	Aspek-Aspek Pembelajaran	Deksripsi Hasil Pengamatan
<b>A. Perangkat Pembelajaran</b>		
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran(KTSP)/ Kurikulum 2013	Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013
	2. Silabus	Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dari pemerintah dan telah dilaksanakan dengan lancar dan sangat baik dalam sekolah ini
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP dibuat oleh guru berdasarkan KI dan KD yang ada pada kurikulum 2013
<b>B. Proses Pembelajaran</b>		
	1. Membuka Pembelajaran	Guru membuka pelajaran dengan: 1. Guru membuka salam 2. Guru mengabsen 3. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan 4. Guru mengeksplorasi pengetahuan peserta didik melalui berbagai pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan
	2. Penyajian Materi	Penyajian materi sudah baik. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga menghubungkan materi dengan kondisi kehidupan sehari-hari yang sedang terjadi dalam suatu lingkungan.
	3. Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran di sekolah sebelumnya menggunakan metode daring dikarenakan adanya suatu pandemi covid yang mengakibatkan sistem pembelajaran tidak bisa dilakukan secara langsung. Akan tetapi pada saat ini sistem pembelajaran sudah kembali normal dengan menggunakan sistem tatap muka yang dihadiri oleh peserta didik seperti biasanya.
	4. Penggunaan Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran sudah sesuai dan mudah dimengerti oleh masing masing peserata didik. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baku.

	5. Penggunaan Waktu	Kegiatan penggunaan waktu dalam proses kegiatan pembelajaran dalam sekolah ini yang mencakup seperti pendahuluan, Inti dan Penutup sudah dilakukan. Penggunaan waktu juga sudah sesuai dengan jam pelajaran.
	6. Gerak	Gerak yang digunakan guru sudah cukup jelas untuk mempertegas informasi yang disampaikan yaitu menggunakan gerakan tangan yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran dalam sekolah ini
	7. Cara Memotivasi Siswa	Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan materi yang terkait materi pembelajaran. Guru juga sesekali menyelipkan lewat humor yang dibawa dalam cerita dan dikaitkan ke materi. Dan motivasi lainnya yang sangat dibutuhkan oleh masing masing peserta didik yang terdapat dalam sekolah tersebut
	8. Teknik Bertanya	Setelah proses penyampaian materi yang telah disampaikan langsung oleh guru maka setelahnya guru akan mempersilahkan para peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya.
	9. Teknik Penguasaan Kelas	Guru mampu mengendalikan kelas dan manajemen kelas dengan sangat baik .
	10. Penggunaan Media	Power Point, Buku, Dan modul lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran
	11. Bentuk dan Cara Evaluasi	Kegiatan evaluasi yang di lakukan dalam setiap proses pembelajaran sangat bervariasi dan evaluasi yang dilakukan adalah untuk optimalkan sistem pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang diharapkan
	12. Menutup Pembelajaran	Guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
<b>C. Perilaku Siswa</b>		
	1. Perilaku Siswa di dalam Kelas	Peserta didik selalu mencatat apa yang guru tulis di papan tulis peserta didik cukup aktif dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terbukti besar dari mereka yang suka bertanya.

	2. Perilaku Siswa di Luar Kelas	Perilaku peserta didik di luar kelas cukup sopan dan akrab dengan bapak ibu gurunya.
--	---------------------------------	--

## **Analisis Hasil Observasi Dengan Standar Sarana Prasarana Lembaga Satuan Pendidikan Berdasarkan Permen Diknas**

### **1. Analisis Standart Fisik Pembelajaran**

Hasil analisis yang telah kami lakukan terkait observasi fisik terhadap pembelajaran yang terdapat di dalam sekolah MTS PAB 2 Sampali terbagi menjadi 3 bagian di mana terdapat perangkat pembelajaran, proses pembelajaran serta perilaku siswa yang terdapat di dalam setiap kelas dalam proses pembelajaran.

Terkait Perangkat pembelajaran yang saya temukan ketika melakukan obsevasi di MTS PAB 2 SAMPALI, sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Termuat dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standard Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari penyusunan perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian dan scenario pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan dini, bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar atau alat pendukung yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran. Perlu diketahui, dengan perangkat pembelajaran dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan proses pemebelajaran akan berjalan dengan baik. Beberapa perangkat yang saya temukan di MTS PAB 2 SAMPALI : Ada jadwal pelajaran, kalender pendidikan, RPS, PROTA, PROMES, silabus, RPP, kurikulum 2013, analisis hasil evaluasi, remidi, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, jurnal mengajar, dan kisi-kisi soal dari harian maupun ulangan dan ujian.

Dari analisis kami tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTS PAB 2 SAMPALI, Seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran lebih sebagai salah satu prasyarat indikator keberhasilan di dalam tugas profesionalnya juga pembelajaran merupakan usaha membentuk manusia yang baik. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Para guru membuka proses pembelajaran dengan 3S (senyum, sapa, salam) hal ini dilakukan agar memulai pembelajaran dengan hati yang lapang. guru juga mengajak para siswa untuk berdoa sebelum mulai bela mengajar. Didalam pembelajaran guru aktif dalam menjelaskan dan memberi kesempatan bagi para siswa untuk bertanya, menjawab, dan saling bertukar pikiran dengan siswa lain terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini guna untuk membangun keefektifan dalam belajar dan memotivasi siswa agar selalu aktif dan dapat mengeksport pengetahuannya. Sebelum melanjutkan bab baru, guru mengulangkembali untuk bertanya tentang pelajaran sebelumnya, apakah semua muridnya sudah paham dan mengerti dengan pelajaran yang diajarkan. Ketika ada siswa yang belum paham, maka guru mengulang kembali sampai paham lalu lanjut ke bab selanjutnya. Kegiatan seperti ini rutin dilakukan sebagai bentuk dari evaluasi guru dalam mengajar. Setiap selesai guru menjelaskan mata pelajaran yang diajarkan, guru membuat soal minimal 3 soal untuk mengetahui apakah muridnya benar-benar sudah paham atau ada yang

belum paham. Siswa di MTS PAB 2 SAMPALI ini sangat aktif dalam belajar. Mereka selalu aktif dalam bertanya dan menjawab. Mereka juga dibiasakan untuk berdiskusi kelompok dan saling bertukar pikiran. Hal ini berguna untuk pembentukan karakter dalam diri siswa dan menumbuhkan keberanian untuk mengungkapkan pengetahuan mereka, dan yang juga penting dalam hal ini agar tidak ada siswa yang malu untuk berani mengungkapkan atau mengeskpresikan dirinya. Dan semua siswa dapat menjalin kekompakan baik didalam kelas maupun diluar. Setelah pembelajaran guru biasanya memberikan PR (pekerjaan rumah) untuk menilai hasil belajar siswanya.

Jadi pada kesimpulannya setelah dilakukannya observasi fisik terhadap suatu pembelajaran terdapat di dalam sekolah ini dapat dikatakan bahwa sekolah ini sudah memenuhi standar yang telah ditentukan di mana standar yang ditentukan pada umumnya itu harus memenuhi kurikulum yang sesuai dengan adanya kurikulum yang sudah sesuai maka dapat dilakukannya suatu pembentukan silabus maupun RPP Dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena sudah terencana dengan baik dan tersusun secara terorganisir berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan baik oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan dalam sekolah ini sendiri sehingga proses pembelajaran dapat berjalan baik sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya tanpa suatu hambatan tertentu.

## 2. Analisis Standart Sarana Pembelajaran

Dari suatu hasil observasi terkait sarana yang terdapat di dalam sekolah ini yaitu MTS PAB 2 Sampali terdapat berbagai macam sarana yang terdapat di dalam sekolah ini yaitu sebagai berikut.

Dari hasil obervasi yang kami lakukan, kami melihat sarana dan prasana yang tersedia untuk melangsungkan pembelajaran sudah cukup baik dan memadai. Seperti yang ada diruangan kelas sudah lengkap seperti meja, kursi, papan tulis, spidol lengkap dengan penghapus, vas bunga dimeja guru, buku pelajaran yang disediakan sekolah seperti LKS, buku cetak semua pelajaran, lantai kelas yang mulus tiak ada kerusakan, ruangan kelas yang di tata dengan rapi, genteng tidak ada yang bocor. Jika melihat dari sarpras lain MTS PAB 2 SAMPALI ini juga bayak yang sudah lengkap seperti peralatan dan perabotan yang berada didalam ruangan kepala sekolah dan ruangan guru. Semua fasilitas yang primer ada didalamnya, namun ada beberapa sarana yang tidak ada disekolah ini seperti tempat ibadah, untuk para murid menjalankan ibadah di masjid terdekat dengan sekolah sedangkan guru melakukannya diruang guru yang agak lapang tersedia untuk dilaksanakannya ibadah. Melihat dari gedung yang berdiri sekolah ini sudah sangat cukup baik.

Dan sarana menurut kami dari semua sarana yang kurang baik adalah kamar mandi sekolah. Kamar mandinya sangat kecil dan umayan jorok, ha ini terjadi karena kurangnya perawatan pengawasan dari sekolah untukmemelihara sarana tersebut. Namun untuk kamar mandi guru, tidak terlalu jorok seperti kamar mandi siswa. Yang lumayan layak untuk digunakan.

Jadi untuk kesimpulannya dari hasil observasi terhadap sarana yang telah kami lakukan terhadap MTS PAB 2 Sampali sudah memiliki cukup sarana yang memadai sebagai proses penunjang pembelajaran. Akan tetapi yang harus dilakukan terhadap kepala sekolah dia itu harus melakukan suatu proses supervisi terhadap sarana yang terdapat di dalam sekolah ini karena menurut hasil observasi yang telah saya lakukan untuk sarana yang terdapat di dalam sekolah ini harus dilakukannya suatu pembaharuan karena sarananya memang sudah cukup memadai tapi dari Kondisinya sudah tidak lagi layak untuk digunakan karena banyak sarana yang sudah hancur dan tidak dapat lagi untuk digunakan sehingga harus dilakukannya pembaruan terhadap sarana yang terdapat di dalam sekolah ini agar setiap siswa ataupun guru yang menggunakan sarana yang terdapat di dalam sekolah ini dapat merasa nyaman ketika menggunakannya. Kemudian sekarang juga agar setiap kelas bisa diberikan sarana air conditioner agar setiap peserta didik tidak merasa gerah ketika sedang melaksanakan proses



pembelajaran yang dilakukan karena dari apa yang telah saya analisis saya melihat siswa Banyak yang kurang merasa nyaman karena akibat sarana yang Kondisinya sudah kurang baik untuk dipergunakan kembali dan harusnya kepala sekolah harus lebih tegas untuk melakukan proses pengadaan terhadap sarana-sarana yang seharusnya sudah tidak layak lagi untuk dipergunakan agar digunakan lagi sarana yang benar-benar bisa digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal dan efisien.

### **Analisis Standart Prasarana Pembelajaran**

Dari suatu hasil observasi terkait prasarana yang terdapat di dalam sekolah ini yaitu MTS PAB 2 Sampali terdapat beberapa prasarana yang terdapat di dalam sekolah ini yaitu sebagai berikut.

Untuk penelitian yang telah dilakukan kami melihat gedung kelas yang berdiri ada 15 kelas yang terdiri dari 6 ruangan kelas untuk sekolah dasar, 3 ruangan kelas untuk sekolah menengah pertama, 3 ruangan kelas sekolah menengah atas, 3 ruangan kelas sekolah menengah kejuruan, dan 3 ruangan kelas madrasah. Untuk ruangan guru terdapat 2 ruangan kantor dan beberapa yang berada diluar didepan kelas. Untuk prasarana mendukung lainnya ada terdapat perpustakaan sekolah didepan pagar sekolah, dan bangunan kantin yang termasuk milik sekolah. Ada juga lapangan olahraga yang disediakan sekolah seperti badminton, bola volley, bola kasti, dan tenis meja.

Kemudian prasarana yang terdapat di dalam sekolah ini juga terdapat suatu ruang BK dimana ruang BK ini dipergunakan untuk memberikan pelayanan konseling terhadap para peserta didik yang membutuhkan pelayanan konseling dan ruangan konseling ini juga sudah sangat baik untuk dilakukan karena untuk konseling ini ruangnya tidak perlu besar yang penting bisa dilakukannya proses bimbingan terhadap siswa yang membutuhkan suatu pelayanan konseling tersebut.

Dan juga terdapat prasarana toilet kamar mandi didalam sekolah ini dan menurut hasil observasi yang telah saya lakukan dari toilet ataupun kamar mandi terdapat di sekolah-sekolah ini perlu dilakukannya satu renovasi atau pembaharuan karena menurut saya kamar mandinya sudah tidak layak untuk dipergunakan apalagi kurangnya kebersihan yang terdapat di dalam kamar mandi tersebut sehingga ketika masuk ke dalam kamar mandi tersebut tidak ada rasa nyaman untuk menggunakan kamar mandi tersebut karena kamar mandi yang telah kami lakukan observasi sangat kotor dan hal tersebut harus menjadi suatu perhatian ketat terhadap petugas kebersihan sekolah.

Selain itu ada banyak juga prasarana yang terdapat di dalam sekolah ini seperti ruang Kepala Sekolah, pos satpam, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan serta ruang UKS dan prasarana yang telah disampaikan di atas adalah prasarana yang wajib harus ada dalam setiap lembaga pendidikan sebagai proses penunjang proses pembelajaran Karena tanpa adanya prasarana di atas proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya.

Jadi pada kesimpulannya prasarana yang terdapat di dalam sekolah ini sudah lengkap akan tetapi prasarana yang terdapat dalam sekolah ini menurut saya dari hasil observasi perlu dilakukannya suatu proses pembaruan atau renovasi agar siswa maupun siswi serta tenaga pendidik yang mengajar di dalam sekolah tersebut dapat merasa lebih nyaman ketika menggunakan setiap prasarana yang terdapat di dalam sekolah ini. Dan ini juga menjadi suatu perhatian yang harus lebih diperhatikan terhadap kepala sekolah karena kepala sekolah adalah orang yang menjadi suatu pimpinan dan yang memegang kendali atas apa yang terjadi terkait sarana maupun prasarana di dalam sekolah ini jadi baiknya adalah bagaimana cara kepala sekolah memimpin sekolah itu dengan baik juga.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program pembelajaran pada MTS PAB 2 Sampali Medan difokuskan pada kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Apabila sarana dan prasarana di sekolah lengkap dan dalam kondisi baik maka sistem pembelajaran akan berjalan lancar

serta setiap siswa maupun siswi serta guru yang terdapat dalam sekolah ini nyaman ketika dapat menggunakan setiap sarana dan prasarana yang memadai dan juga sangat baik kondisinya sehingga berpengaruh pada kualitas pendidikan pada MTS PAB 2 Sampali Medan. Pada evaluasi program pembelajaran, pembaharuan juga wajib dilakukan untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran karena hal tersebut adalah hal yang wajib dilakukan setiap tahun untuk melihat sarana yang sudah tidak layak dipakai tidak boleh lagi dipergunakan. Oleh karena itu, hal inilah yang harus lebih diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (1999). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta Bumi Aksarah.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohayati, I. (2016). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Sudiono, Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widoyoko, Eko Putro. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar